BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti "Perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru." [12]

Definisi perancangan menurut Azhar Susanto "Perancangan adalah suatu kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah".[13]

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa, perancangan adalah kemampuan untuk membuat alternatif pemecahan masalah dengan membuat dan mendesai system baru untuk menyelesaikan masalah suatu perusahaan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Tata Sutarbi "Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung sama lain dan terpadu".[10]

Definisi sistem menurut Panji Pirmansah, Hery Dwi Yulianto "sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berinteraksi satu sama lainnya dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu."[14]

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpukan bahwa, sistem adalah kumpulan unusr komponen atau subsistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Jeperson Hutahaen “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya.”[15]

Definisi informasi menurut Azhar susanto “Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.[13]

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa, informasi adalah kumpulan data yang telah diolah dan dapat memberikan manfaat bagi setiap penerimanya.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Tata Sutarbi:

> “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu. “[10]

Definisi sistem informasi menurut Kasman Rukun dan B. Herawan Hayadi “Sistem Informasi adalah sebuah sistem informasi yang mempunyai fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik.”[16]

Bedasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, sistem informasi adalah sistem yang bertugas mengumpulkan, memproses data, mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat juga menghasilkan suatu laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu.

2.2 Akuntansi Persediaan

2.2.1 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Marshall B. Romney dan Pul John Steinbart adalah "Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan dat serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi."[17]

Definisi akuntansi menurut Faiz Zamzami, dan Nabella Duta Nusa"Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna."[18]

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, akuntansi adalah aktifitas proses identifikasi, pencatatan, pelaporan transaksi dimenghasilkan suatu informasi keuangan berupa laporan yang bermanfaat bagi perusahaan.

2.2.2 Metode Pencatatan Akunatnsi

Metode pencatatan akuntansi terdiri dari 2 metode yaitu metode pencatatan *cash basic* dan *accrual basic.* Definisi *cash basic* dan *accrual basic* menurut Abdul Halim adalah sebagai berikut:

> "*Cash basic accounting* (Akuntansi berbasis kas) yaitu, menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (akuntansi akrual)

yaitu, dasar akunntansi yang mengakhiri transaksi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar."[19]

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi yang digunakan oleh Toko Anugrah adalah *cash basic* dimana pengakuan pendapatan kas diakui saat uang telah diterima.

2.2.3 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati adalah sebagai berikut "Tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan"[20]. Adapun gambaran proses akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

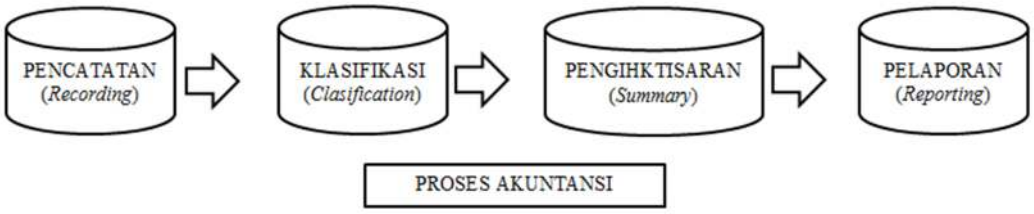

Gambar 2.1 Proses Akuntansi.[20]

Definisi siklus akuntansi menurut Yahya Pudin Shatu adalah "Proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan."[21]

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah pengolahan data dari transaksi transaksi yang terjadi kemudian diolah menjadi laporan laporan.

2.2.4 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Yahya Pudin Shatu adalah "Proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi, pencatatan, pengihiktisaran, sampau dengan tahap penyusunan laporan keuangan dalam suatu organisasi/perusahaan."[21]

Definisi siklus akuntansi menurut Supriyati adalah sebagai berikut:

> "Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan akuntansi secara sistematika mulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan keuangan untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan."[20]

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan akuntansi mulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, sehingga menjadi laporan keuangan untuk perusahaan.

2.2.4.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Epi Indriani "Merupakan catatan akuntansi pertama yang dibuat berdasarkan bukti transaksi".[22]

Definisi lain dari buku Pengantar Akuntansi menyatakan bahwa: "General journal adalah bentuk standar jurnal 2 kolom."[20]

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah proses awal atau pertama dalam pencatatan transaksi dan juga awal dari siklus akuntansi.

Tabel 2. 1 Jurnal Umum[20]

PT …..
Jurnal Umum
Periode …..

Tanggal		Bukti	Ketera ngan	P/R	Debet	Kredit
Jan-19	3	TA/BKM/01	Kas	xxx	xxx	-
			Pendapatan Tunai	xxx	-	xxx
			Harga Pokok Penjualan	xxx	xxx	-
			Persediaan Barang Dagang	xxx	-	xxx
			(Penjualan)			
	7	TA/BKK/01	Persediaan Barang Dagang	xxx	xxx	-
			Kas	xxx	-	xxx
			(Pembelian Barang Dagang)			
	8	TA/PPJ/01	Pengembalian Penjualan	xxx	xxx	-
			Kas	xxx	-	xxx
			Persediaan Barang Dagang	xxx	xxx	-
			Harga Pokok Penjualan	xxx	-	xxx
			(Return Penjualan Barang)			
	9	TA/PPM/01	Kas	xxx	xxx	-
			Persediaan Barang Dagang	xxx	-	xxx
			(Pengembalian Pembelian)			

2.2.4.2 Buku Besar

Definisi buku besar menurut Elvi Maria adalah "Merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat dari buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun (chart of account)."[23]

Sedangkan Menurut Supriyati buku besar adalah:

"Buku besar umum adalah kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri. General ledger berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap assets, liabilities, capital, revenue, dan expenses sehingga perkiraan dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan" [20]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa buku besar adalah suatu laporan yang berisi dari akun-akun yang terlah digolongkan dan diklasifikasikan berdasarkan golongan akunnya.

Tabel 2. 2 Buku Besar Umum untuk Kas [20]

Nama Akun: Kas No Akun: xxx

Tanggal		Keterangan	P/R	Debet	Kredit	D/K	Saldo
Jan-19	3	Pendapatan Tunai	xxx	xxx	-	D	xxx
	7	Persediaan Barang Dagang	xxx	-	xxx	D	xxx
	8	Pengembalian Penjualan	xxx	-	xxx	D	xxx
	9	Persediaan Barang Dagang	xxx	xxx	-	D	xxx

Tabel 2. 3 Buku Besar Umum untuk Pembelian Barang Dagang [20]

Nama Akun: Persediaan Barang Dagang No Akun: xxx

Tanggal		Keterangan	P/R	Debet	Kredit	D/K	Saldo
Jan-19	3	Harga Pokok Penjualan	xxx	-	xxx	D	xxx
	7	Kas	xxx	xxx	-	D	xxx
	8	Harga Pokok Penjualan	xxx	xxx	-	D	xxx
	9	Kas	xxx	-	xxx	D	xxx

Tabel 2. 4 Buku Besar Umum untuk Pendapatan [20]

Nama Akun: Pendapatan Tunai No Akun: xxx

Tanggal		Keterangan	P/R	Debet	Kredit	D/K	Saldo
Jan-19	3	Kas	xxx	-	xxx	K	xxx

Tabel 2. 5 Buku Besar Umum untuk Return Penjualan [20]

Nama Akun: Pengembalian Penjualan No Akun: xxx

Tanggal		Keterangan	P/R	Debet	Kredit	D/K	Saldo
Jan-19	3	Kas	xxx	xxx	-	D	xxx

Tabel 2. 6 Harga Pokok Penjualan [20]

Nama Akun: Harga Pokok Penjualan No Akun: xxx

Tanggal		Keterangan	P/R	Debet	Kredit	D/K	Saldo
Jan-19	3	Persediaan Barang Dagang	xxx	xxx	-	D	xxx
	8	Persediaan Barang Dagang	xxx	-	xxx	D	xxx

2.2.4.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Supriyati adalah "Suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit."[20]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa neraca saldo merupakan laporan rekapan yang memuat saldo akun-akun baik debit maupun kredit.

Tabel 2. 7 Neraca Saldo [20]

PT ....
Neraca Saldo
Periode....

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
xxx	Kas	xxx	-
xxx	Persediaan Barang Dagang	xxx	-
xxx	Pendapatan	-	xxx
xxx	Pengembalian Penjualan	xxx	-
xxx	Harga Pokok Penjualan	xxx	-

2.2.4.4 Laporan Laba Rugi

Definis laporan laba rugi menurut Supriyati adalah “Suatu ringkasan pendapatan dan beban (revenue dan expenses) dalam periode waktu tertentu seperti bulan atau tahun.”[20]

Tabel 2. 8 Laporan Laba Rugi [20]

Laporan Laba Rugi PT..... Periode....			
Pendapatan			
Pendapatan Tunai			xxx
Return Penjualan	xxx		
Total Pendapatan			xxx
Harga Pokok Penjualan			
Haga Pokok Penjualan	xxx		
Total HPP			xxx
Beban-beban			
	xxx		
	xxx		
	xxx		
Total Beban			(xxx)
Laba/Rugi Bersih			xxx

2.2.5 Persediaan Barang Dagang

Definisi persediaan barang dagang menurut Supriyati adalah “Persediaan barang dagang adalah jumlah persediaan barang dagang yang ada pada akhir periode tertentu.”[20]

Adapun definisi lainnya menurut Mulyadi adalah ”persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali.”[24]

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah persediaan barang yang akan dibeli dan dijual kembali dan diakhir periode akan dihitung jumlah akhirnya.

2.2.5.1 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan menurut mulyadi ada metode perpetual dan periodic dimana masing masing pengertiannya sebagai berikut:

"A. Sistem Pencatatan Periodik (*Periodic System*) Yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus-menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya.

B. Sistem Pencatatan Prepetual (*Prepetual System*) Yaitu pencatatan yang dilakukan hanya saja transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi saldonya tidak dicatat" [24]

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pada Toko Anugrah menggunakan metode pencatatan secara perpetual dimana pencatatan dilaksanakan saat transaksi terjadi

2.2.5.2 Metode Penilaian Persediaan

Menurut PSAK No.14, pengukuran persediaan pada saat perolehan adalah sebesar cost, yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. PSAK No.14 menyatakan bahwa pengukuran persediaan dapat dihitung dengan metode perhitungan persediaan, yang terdiri dari):

1. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini mengidentifikasi setiap barang yang dijual dan setiap barang dalam persediaan. Biaya barang yang telah terjual dimasukkan dalam harga pokok penjualan, sedangkan biaya barang-barang khusus yang masih berada ditangan dimasukkan pada

persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode ini jika memiliki persediaan yang dapat diidentifikasi dan pada saat penjualannya tidak dapat disubsitusikan. Menurut Goenawan dan Susantolie dalam metode ini setiap barang yang dibeli dan dimasukkan ke Gudang penyimpanan harus diberi stempel atau tanda pengenal. Dalam tanda pengenal tersebut harus dicantumkan harga pembelian barang yang bersangkutan sehingga pada akhir periode untuk mengetahui nilai persediaan akhir barang cukup dengan melihat dan memperhitungkan jumlah sisa barang itu beserta harga perolehannya. Kelemahan metode ini jika perusahaan memiliki jenis persediaan yang dapat disubsitusi dan memiliki volume transaksi yang tinggi. Misalnya pada perusahaan yang menjual beras. Pada saat pembelian yang terjadi selama satu periode, perusahaan memiliki harga beras yang beragam dengan jumlah transaksi yang banyak. Hal ini akan memakan banyak waktu dan tempat untuk mengidentifikasi beras sesuai harga perolehannya dan jumlah yang dimiliki.

2. Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode *First In First Out* (FIFO) mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dahulu adalah barang yang dibeli pertama kali. Menurut Riswan dan Fasa, metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, dimana persediaan lama dijual pertama kali. Metode *First In First Out* (FIFO) seringkali tidak terlihatsecara langsung pada aliran fisik dari barang tersebut karena pengambilan barang dari gudang lebih didasarkan pada pengaturan barangnya, sehingga metode *First In First Out* (FIFO) lebih terlihat

pada perhitungan harga pokok barang. Dalam metode *First In First Out* (FIFO), biaya yang digunakan untuk membeli barang pertama kali akan dikenali sebagai harga pokok penjualan dan untuk perhitungan harga akan menggunakan harga dari stok barang dari transaksi yang terdahulu. Pada kondisi inflasi perhitungan dalam metode FIFO menghasilkan jumlah persediaan akhir tinggi yang berpengaruh pada jumlah aset pada laporan posisi keuangan mengalami kenaikan, dan harga pokok penjualan menjadi rendah sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tinggi, sehingga metode ini lebih cocok digunakan dalam kondisi ekonomi saat ini dibanding menggunakan metode rata-rata. Kelebihan metode *First In First Out* (FIFO) yakni nilai persediaan akhir di neraca akan mendekati biaya pengganti. Kelebihan lainnya adalah laba yang dihasilkan menggambarkan arus fisik persediaan. Kelemahan metode ini adalah biaya berjalan yang tidak dibandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi dan bisa mengarah pada distorsi laba kotor dan laba bersih sehingga timbul tambahan laba yang berasal dari perubahan harga yang disebut inflation profit. Metode First In First Out (FIFO) dapat dihitung dengan sistem periodik atau sistem perpetual. Dalam sistem periodik, persediaan akhir ditentukan dengan cara mengkalikan nilai persediaan yang ada dengan harga pokok per unit barang yang terakhir kali masuk, jika nilai persediaan ternyata lebih besar dari jumlah barang yang terakhir masuk maka sisanya menggunakan harga pokok per unit yang masuk sebelumnya. Sedangkan pada sistem perpetual, persediaan akan dicatat terus menerus dalam kartu persediaan, harga pokok penjualan akan dicatat berdasarkan harga pokok barang pertama masuk dan jumlah yang masih tersisa merupakan nilai persediaan akhir.

3. Metode Rata-Rata

Metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata agar dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Dalam PSAK No.14, metode ini disebut metode rata-rata tertimbang, dimana pada metode rata-rata tertimbang, setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang tersebut pada awal periode dan biaya pembelian barang atau biaya produksi selama periode tertentu. Perhitungan dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung keadaan perusahaan. Metode ini mengasumsikan bahwa barang dijual tanpa memperhatikan urutan pembeliaannya dan harga tersebut dipakai untuk menghitung harga pokok penjualan serta persediaan akhir. Dibanding dengan metode lainnya, metode ini memberikan cost yang sama sehingga dianggap paling cocok diterapkan untuk persediaan yang fungsinya sama. [25]

Dengan mempertimbangkan pengertian diatas maka penulis akan menggunakan metode FIFO utnuk penentuan penilaian persediaan yang akan digunakan dalam sistem yang akan dirancang.

Tabel 2. 9 Kartu Stok Barang. [26]

Nama Barang										Kode Barang
Tanggal	Nomor Bukti	Penambahan			Pengurangan			Saldo		
		Banyak	Harga per unit	jumlah	Banyak	Harga per unit	jumlah	Banyak	Harga per unit	jumlah
xxx	xxx	-	-	-	-	-	-	xxx	xxx	xxx
xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-	xxx	xxx	xxx
		-	-	-	-	-	-	xxx	xxx	xxx
xxx	xxx	-	-	-	xxx	xxx	xxx			
		-	-	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

2.2.6 Standar Akuntansi

Standar akuntansi keuangan yang digunakan merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Definisi SAK EMKM menurut Mortigor Afrizal Purba dalam jurnal yang berjudul *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam* yaitu "SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM"[27].

Adapaun pengertian lainnya " Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAKEMKM) Merupakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik(SAKETAP).Standar akuntansi keuangan ini mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM yaitu menyusun laporan keuangan yang berbasis akrual. Berdasarkan kegiatan dan pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset, liabilitas, ekuitas, bebanbeban (expenses), dan pendapatan (income) sebesar biaya perolehannya".[28]

Berdasaran pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bawah SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM.

2.3 Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas bahwa Perancangan Persediaan Barang Dagang adalah perancangan suatu sistem yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil keputusan untuk melihat bagaimana kegiatan usaha berjalan, dengan melihat pencatatan persediaan, keuangan, dan laporan yang ada dalam sistem.

2.3.1 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Kas.
2. Fungsi Gudang.
3. Fungsi Akuntansi.
4. Fungsi Penerimaan.[24]

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bagian yang saling berhubungan dalam sistem penjualan perusahaan.

2.4 Bentuk, Jenis, dan Bidang Perusahaan

2.4.1 Bentuk Usaha

Bentuk usaha yang dilakukan pada tempat penelian penulis adalah UMKM Perdagangan. Dimana pengenertian UMKM adalah “Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).[29]

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa UMKM adalah bentuk usaha mikro yang dimiliki satu orang dan memiliki pendapatan bersih paling banyak adalah RP.200.000.000.00,- . Toko Anugrah merupakan UMKN karna pendapatan bersihnya masih kurang dibawah Rp.200.000.000,-

2.4.2 Jenis Usaha

Jenis Usaha pada tempat yang diteliti oleh penulis ialah perusahaan dagang.

Definisi perusahaan dagang menurut Supriyati adalah: “perusahaan dagang adalah perusahana yang membeli dan menjual barang untuk memperoleh keuntungan.”[30]

Menurut pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan dagang merupakan perusahaan yang melakukan penjulan dan pembelian barang untuk memperoleh untung.

2.5 Alat Pengembangan Sistem

2.5.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa: “Jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem.[31]

2.5.2 Data Flow Diagram

Definisi diagramarus data dalam buku yang berjudul Analisis Sistem Informasi mengatakan bahwa:

> “Suatu networkyang menggambarkan suatu sistem automart/komputerisasi, manualisasi, atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya.” [10]

Diagram arus data Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, yaitu: “diagram arus data adalah model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil.”[32]

2.5.3 Kamus Data

Definisi kamus data dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa:“Kamus data (data dictionary) adalah suatu penjelasan tertulis mengenai data yang berada di dalam database.”[33]

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, yaitu: “kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi yang sering disebut juga dengan sistem data dictionary.”[32]

2.5.4 Bagan Air (*Flowchart*)

Definisi Bagan Alir menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, mengatakan bahwa:”bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis.”[31]